

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran dan perasaan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan isi dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang di mengerti oleh orang lain. Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian tulisan yang teratur, saling berhubungan satu dengan yang lain dalam gaya penulisan tertentu. Pemilihan kata dan tata tulis menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat menulis karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis dengan memanfaatkan penulisan bahasa, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti yang diwakili oleh simbol tersebut. Mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan tata kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain, hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang penulis.

Gaya menulis yaitu kemampuan memanipulasi kalimat dan paragraf serta kemampuan menggunakan bahasa secara efektif. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan menulis dengan gaya yang tepat untuk tujuan dan untuk pembaca tertentu, serta kemampuan memilih, mengorganisasi, dan menyusun informasi yang relevan. Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada penulisan dengan kata lain merencanakan karangan. Pemilihan topik merupakan kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan untuk menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan.

Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik, yaitu; 1) topik tersebut ada banyak manfaatnya dan layak untuk dibahas. Isi atau makna, sebagai sumber manfaat terdapat pengertian bahwa pembahasan tentang topik yang terkandung akan memberikan ilmu dan pengetahuan atau riwayat hidup seseorang yang dikagumi oleh seluruh masyarakat Indonesia, atau berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Layak dibahas berarti topik itu memang memerlukan pembahasan dan sesuai dengan pembelajaran yang ditekuni; 2) topik tersebut menarik perhatian bagi para pembaca dan pendengar; 3) topik tersebut baik untuk digunakan bahan pembelajaran di sekolah; 4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai; 5) topik tersebut tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Setelah berhasil memilih topik sesuai dengan syarat-syarat pemilihan di atas maka yang akan dilakukan selanjutnya membatasi topik tersebut.

Langkah awal, ide induk yang menjadi benih suatu karangan yang akan ditulis hendaknya juga dikembangkan. Setelah ide induk dikembangkan sampai cukup tuntas, langkah berikutnya ialah memilih salah satu saja di antara rincian ide-ide yang muncul itu untuk dijadikan topik karangan. Topik inilah yang kemudian perlu diolah lebih lanjut dengan membatasi topik dengan sebuah tema tertentu. Jadi pada topik ini ditentukan salah satu ciri, unsur, atau keterampilan penulisnya yang dijadikan pembicaraan.

Teknik menulis kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Pemakaian kalimat yang panjang harus diimbangi oleh kalimat-kalimat yang pendek sehingga meningkatkan kejelasan karangan. Hindari kata-kata yang kurang sesuai, setiap kata harus mempunyai peranan dalam kalimat dan karangan. Kata-kata yang tak perlu hanya melelahkan pembaca dan melenyapkan perhatian. Mengarang sebagai cara penulis mengungkapkan, mengesankan para pembaca dalam isi pokok cerita. Pentingnya siswa mempelajari keterampilan menulis, siswa harus diperkenalkan cara-cara penulisan kata yang baik dan benar. Jenis-jenis menulis keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda.

Langkah yang terakhir yang perlu dilakukan pengarang ialah menguraikan rumusan kalimat ide pokok menjadi sebuah garis besar karangan. Garis besar, rangka atau disebut juga outline sebagai suatu rencana kerangka yang menunjukkan ide-ide yang berhubungan satu sama lain secara tertib untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan yang lengkap dan utuh. Kalimat efektif memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti pikiran penulis atau pembicara. Hal ini berarti bahwa proses pembuatan karangan dalam kalimat efektif harus tersusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya. Jika dalam proses pembuatan karangan narasi tersebut tercapai, maka pembaca akan tertarik kepada topik yang dibicarakan dan tergerak hatinya oleh pesan yang disampaikan.

Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Untuk menyajikan tulisan narasi yang baik adalah merangkai peristiwa berdasarkan urutan waktu secara jelas untuk memberi arti dari berbagai kejadian yang ada dan dapat memetik hikmah cerita tersebut. Menurut Dalman (2016:109) Teknik narasi dibagi dalam dua bagian yaitu narasi sugestif dan narasi

ekspositoris. Salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan rangkaian peristiwa sesuai waktu kejadian dijabarkan dengan urutan awal, urutan tengah, dan urutan akhir. Karangan narasi sebagai pengembangan suatu karangan yang memaparkan berdasarkan alur atau plot, di dalamnya terdapat suatu kejadian, tokoh, dan konflik.

Masalah yang dialami guru ketika pelajaran berlangsung yaitu, biasanya siswa kelas V sulit untuk memahami tentang karangan narasi karena jenis karangan narasi itu ada konflik, alur cerita, lalu biasanya anak-anak malas membaca berulang-ulang, siswa merasa bosan saat mulai mendekati jam istirahat, siswa menjadi tidak konsentrasi saat belajar. Ketika guru kelas V SDN Mekar Bakti I menjelaskan karangan narasi, siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran karangan narasi tersebut.

Masalah guru terhadap kesulitan siswa ketika pelajaran berlangsung biasanya dari sisi bahasa, siswa menggunakan bahasa yang tidak baku dan dalam segi penyusunan kalimat yang kurang runtut, kebiasaan siswa dalam penggunaan bahasa sehari-hari siswa masih kesulitan menyusun alur cerita, membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar. Agar siswa lebih memahami cerita karangan narasi.

Pentingnya kalimat efektif dalam sebuah karangan yaitu dapat membuat pembaca atau pendengar tidak mudah kelelahan, tidak perlu berpikir dua kali atau berpikir keras, tidak menyelipkan kata-kata yang tidak perlu, menyisihkan kata-kata justru dapat membuat pembaca atau pendengar bingung menerima suatu pesan yang akan disampaikan, tidak menyisakan pertanyaan bagi pembaca, penulis masih menganggap pembaca sudah mengetahui suatu pesan yang ditulisnya padahal seharusnya penulis memposisikan dirinya sebagai seorang pembaca yang bisa saja pengetahuannya terbatas, tidak banyak mengandung kata asing, dan memastikan hanya ada satu gagasan dalam satu alinea.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan membahas mengenai sebuah karangan dengan Judul “Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di SDN Mekar Bakti I Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang”.

## **B. Fokus dan Subfokus**

Fokus penelitian ini yaitu “Mengkaji Penggunaan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di SDN Mekar Bakti I Tangerang.

Adapun subfokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Memahami pembuatan karangan narasi pada siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I.
2. Mengetahui penggunaan kalimat efektif pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana pembuatan karangan narasi pada siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I?
2. Bagaimana penggunaan kalimat efektif pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I?

## **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan masalahnya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembuatan karangan narasi pada siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I.
2. Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Mekar Bakti I.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam referensi menggunakan kalimat efektif pada karangan narasi dengan keterampilan menulis bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: untuk memberikan masukan dan gambaran kepada guru mengenai penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekar Bakti I Tangerang.

- b. Bagi siswa: untuk mengetahui kondisi sebenarnya penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
- c. Bagi peneliti: untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui secara langsung penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekar Bakti I Tangerang.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dan teratur.
2. Karangan narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain.